

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pertumbuhan dunia perdagangan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan yang berjalan di Indonesia. Keadaan dunia usaha yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu mempunyai dampak bagi perusahaan. Dampak dari kondisi tersebut dapat menimbulkan kompetisi industri yang mempunyai daya saing yang kuat, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan laba dan mampu bertahan dalam persaingan pasar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya, Hutabarat (2020:118).

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan (Savitri, 2021). Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu

perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor (Savitri, 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sartono (2010:122)

Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri". .Sujaweni (2017:64).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1
Penurunan Pendapatan dan Laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Tahun 2018-2020

(Dalam Miliar Rupiah)

No	Emiten	Pendapatan			Laba		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PT Summarecon Agung Tbk	5,660	2,670	2,180	690,620	149,020	10,002
2	PT Agung Podomoro Land Tbk	5,030	1,950	1,720	193,730	183,164	325,695

3	PT Lippo Karawaci Tbk	12,460	5,410	5,280	1,726	-2,061	-9,637
---	-----------------------	--------	-------	-------	-------	--------	--------

Sumber: katadata.co.id, diolah 2023

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kinerja emiten properti rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih hingga 60% secara tahunan atau *year on year* (yoy) pada periode enam bulan pertama 2020. Misalnya, PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2020 membukukan pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun atau turun 18,35% secara tahunan (*year on year/yoy*) dibanding periode yang sama 2019 sebesar Rp 2,67 triliun. Alhasil, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias laba bersih emiten Sumarecon Agung (SMRA) ini anjlok 93,15% dari Rp 149,02 miliar menjadi Rp 10,2 miliar di tahun 2020.

Beberapa emiten bahkan mencatatkan kerugian, seperti PT Agung Podomoro Land Tbk yang membukukan kerugian bersih sebesar Rp 325,7 miliar. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, APLN masih mencatatkan laba bersih Rp 183,164 miliar. Penurunan ini lantaran penjualan dan pendapatan usaha yang anjlok 11,8% menjadi Rp 1,72 triliun yoy dari sebelumnya Rp 1,95 triliun. Sama halnya dengan PT Lippo Karawaci Tbk yang membukukan kerugian bersih hingga Rp 9,637 miliar seiring turunnya pendapatannya sebesar 2,4% yoy menjadi Rp 5,28 triliun dari sebelumnya Rp 5,41 triliun.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Enterprise Risk Management Disclosure (ERM) . *Enterprise risk management disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan resiko yang

dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya di masa depan pada suatu nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Hoyt dan Liebenberg (2011:118).

Enterprise Risk Management disclosure merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang dan salah satu perangkat utama untuk dapat membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat dicegah atau diminimalisir.” B.Gunawan (2017)

Pentingnya pengungkapan Enterprise Risk Management bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan-perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen Enterprise Risk Management yang lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Pengungkapan Enterprise Risk Management yang dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko. Bagi pengguna laporan keuangan, Enterprise Risk Management dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak sehingga informasi yang dimiliki oleh stakeholder menjadi lengkap.

Enterprise Risk Management / manajemen risiko dapat artikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan

usaha atau bisnis. Hubungan 'manajemen 'risiko (*Enterprise Risk Management*) dengan pengendalian internal, titik temu utamanya adalah kepentingan untuk melakukan pencegahan (*preventive action*) atau membangun sistem peringatandini (*early warning system or alert system*) yang efektif di perusahaan, dimana berbagai risiko yang mungkin terjadi beserta dampaknya dapat diidentifikasi, diukur dan akhirnya dapat diminimalkan sekecil mungkin (*controllable risk*). Langkah-langkah tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management* (ERM). Irham Fahmi (2013:21).

Jakarta, CNBC Indonesia - Emiten properti Grup Lippo, PT Lippo Karawaci Tbk ([LPKR](#)) melakukan transformasi strategis menyeluruh untuk merekapitalisasi perseroan. Selain akan menerbitkan saham baru atau *rights issue* dengan nilai jumbo US\$ 730 juta atau Rp 10,58 triliun, manajemen juga akan dirombak jajaran direksi dan komisaris, total.

Tak tanggung-tanggung, nama-nama besar yang selama ini menjadi komisaris dan mengawasi jalannya perusahaan pun digeser. Dalam keterangan resmi di Bursa Efek Indonesia pada Selasa ini, (12/3/2019), nama-nama baru manajemen akan diminta persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 18 April 2019.

Adapun direksi lama yakni Ketut Budi Wijaya (Dirut), Hendra Sidin (Wadirut), Tjokro Libianto, Richard Setiadi, Wijaya Subekti, Marshal Martinus, Tissadharma, Alwi Rubidium Sjaaf. Dari nama direksi ini yang dipertahankan ialah Marshal Martinus. "Tim manajemen baru, dipimpin oleh John Riady, untuk menjalankan strategi bisnis baru dan pengalokasian modal yang disiplin untuk mendorong profitabilitas, pertumbuhan berkelanjutan, dan nilai

pemegang saham," tulis manajemen Lippo dalam keterangan resminya. Surat pengunduran para komisaris itu sudah disampaikan Lippo kepada BEI pada 12 Maret 2019, hari ini.

Beberapa nama yang digeser di jajaran komisaris yakni mantan Menteri Perumahan Rakyat dan Pemukiman (kini Kementerian PUPR) Theo L Sambuaga (Komut), mantan Menteri Perhubungan Agum Gumelar, ekonom Farid Harianto, dan mantan Gubernur DKI Sutiyoso.

faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage. Leverage merupakan penggunaan dana hutang atau pinjaman untuk meningkatkan pengembalian atau keuntungan bisnis atau investasi. Dana ini dapat ditambahkan ke ekuitas terbatas perusahaan untuk tumbuh dan mengoperasikan perusahaan. Meski begitu, mengambil tanggung jawab harus berdasarkan perhitungan yang matang. Karena jika kita mengambil pinjaman modal tanpa menghitung jumlah yang proporsional, maka akan memiliki risiko pengembalian yang berat. Leverage membantu menilai berapa banyak modal perusahaan yang dikumpulkan oleh utang dan menilai dampak utang perusahaan terhadap manajemen modal. Peneliti mengenai pengaruh leverage terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019). Menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica 9 Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2013:115).

Jakarta, CNBC Indonesia - Berita market pekan ini dihebohkan dengan emiten pengembang real estate, PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP), yang mengumumkan bahwa perusahaan meminjam Rp 150 miliar kepada salah seorang pengusaha kaya asal Solo. Konglomerat itu adalah Endang Lestari Pujiastuti.

Berdasarkan keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan menyatakan telah menandatangani perjanjian pinjam meminjam pada tanggal 2 Maret 2021 lalu. "Nilai pinjaman sebesar Rp 150 miliar, akan digunakan sebagian besar oleh perseroan untuk melunasi pinjaman kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo," tulis pihak manajemen Bukit Darmo dikutip *CNBC Indonesia*.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42 tahun 2020, transaksi yang dilakukan perusahaan termasuk dalam transaksi afiliasi. Karena pihak pemberi pinjaman merupakan Komisaris Utama Bukit Darmo. Sebelumnya jabatan komut yang dipegang Endang merupakan jabatan milik Robby semasa hidup. Dalam keterangan tersebut, pihak manajemen BKDP mengatakan perseroan memiliki pinjaman dari PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), yang digunakan untuk kegiatan operasi di mana atas pinjaman tersebut perseroan dikenakan bunga 10,5% per tahun, dan jatuh tempo pada 22 Februari 2021.

Pihak manajemen juga mengungkapkan bahwa perusahaan kesulitan melunasi utang ke Bukopin karena pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua aspek usaha. Dalam upaya pelunasan perusahaan memperoleh keringanan bunga sebesar Rp 34,41 miliar dengan syarat harus melunasi pada tanggal 22 Februari dengan cara menyerahkan surat kuasa pencairan deposito atas nama Robby Sumampow (almarhum).

Pihak manajemen juga menjelaskan karena tidak adanya pihak yang tidak terafiliasi yang dapat memberikan pinjaman kepada perseroan dalam waktu yang pendek, dengan syarat dan kondisi yang menguntungkan, yaitu dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari tingkat suku bunga yang berlaku di pasar saat ini serta cara pembayaran yang ringan.

Akhirnya pilihan perusahaan jatuh kepada Endang Lestari Pujiastuti bersama alih waris lainnya yang juga memiliki niat baik untuk meringankan beban perusahaan. Adapun tenor pinjaman tersebut adalah 60 bulan yang memiliki suku bunga pinjaman 5,50% per tahun dengan grace period 12 bulan. Adapun jaminan yang ditawarkan perusahaan berupa sebidang tanah HGB seluas 12.815 m² atas nama perseroan yang terletak di Surabaya. Berdasarkan laporan keuangan tengah tahun Bukit Darmo, perusahaan tercatat memiliki total liabilitas sebesar Rp 324,69 miliar yang sebagian besarnya merupakan kewajiban utang jangka pendek atau mencapai Rp 318,61 miliar.

Sementara itu nilai aset perusahaan sebesar Rp 786,63 miliar. Akan tetapi jumlah aset lancar yang dimiliki hanya Rp 85,92 miliar, dan dari aset lancar tersebut sebesar Rp 24,95 miliar merupakan kas atau setara kas. Hingga Juni 2021 pendapatan perusahaan turun 45% menjadi Rp 9,13 miliar dari semula Rp 16,61 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Kerugian bersih perusahaan tercatat naik menjadi Rp 19,38 miliar dari semula Rp 13,45 miliar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Desy Rachmatus Solikhah dan Hariyati (2019) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan dengan

profitabilitas sebagai variabel mediasi (Studi pada Perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) dengan hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian terdahulu oleh Elli Arifah dan I Gede Ary Wirajaya (2018) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaandengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan sektor property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) dengan hasil penelitian Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021
2. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

4. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
5. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
6. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
2. Untuk mengetahui *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Enterprise Risk Management*

Disclosure dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi akuntansi khususnya mengenai topik/judul pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan

dan juga sumber pemikiran yang bermanfaat dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi untuk kedepannya melalui ilmu akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

Penelitian menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website www.idx.co.id dan situs resmi masing - masing perusahaan.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2023 sampai dengan selesBAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar belakang Masalah

Pertumbuhan dunia perdagangan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan yang berjalan di Indonesia. Keadaan dunia usaha yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu mempunyai dampak bagi perusahaan. Dampak dari kondisi tersebut dapat menimbulkan kompetisi industri yang mempunyai daya saing yang kuat, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan laba dan mampu bertahan dalam persaingan pasar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang

merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya, Hutabarat (2020:118).

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan (Savitri, 2021). Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor (Savitri, 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sartono (2010:122)

Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri”. .Sujaweni (2017:64).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1

Penurunan Pendapatan dan Laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Tahun 2018-2020

(Dalam Miliar Rupiah)

No	Emiten	Pendapatan			Laba		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PT Summarecon Agung Tbk	5,660	2,670	2,180	690,620	149,020	10,002
2	PT Agung Podomoro Land Tbk	5,030	1,950	1,720	193,730	183,164	325,695
3	PT Lippo Karawaci Tbk	12,460	5,410	5,280	1,726	-2,061	-9,637

Sumber: katadata.co.id, diolah 2023

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kinerja emiten properti rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih hingga 60% secara tahunan atau *year on year* (yoy) pada periode enam bulan pertama 2020. Misalnya, PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2020 membukukan pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun atau turun 18,35% secara tahunan (*year on year/yoy*) dibanding periode yang sama 2019 sebesar Rp 2,67 triliun. Alhasil, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias laba bersih emiten Sumarecon Agung (SMRA) ini anjlok 93,15% dari Rp 149,02 miliar menjadi Rp 10,2 miliar di tahun 2020.

Beberapa emiten bahkan mencatatkan kerugian, seperti PT Agung Podomoro Land Tbk yang membukukan kerugian bersih sebesar Rp 325,7 miliar. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, APLN masih mencatatkan

laba bersih Rp 183,164 miliar. Penurunan ini lantaran penjualan dan pendapatan usaha yang anjlok 11,8% menjadi Rp 1,72 triliun yoy dari sebelumnya Rp 1,95 triliun. Sama halnya dengan PT Lippo Karawaci Tbk yang membukukan kerugian bersih hingga Rp 9,637 miliar seiring turunnya pendapatan bersihnya sebesar 2,4% yoy menjadi Rp 5,28 triliun dari sebelumnya Rp 5,41 triliun.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Enterprise Risk Management Disclosure (ERM) . *Enterprise risk management disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan resiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya di masa depan pada suatu nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Hoyt dan Liebenberg (2011:118).

Enterprise Risk Management disclosure merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masamendatang dan salah satu perangkat utama untuk dapat membantumengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat dicegah atau diminimalisir.” B.Gunawan (2017)

Pentingnya pengungkapan Enterprise Risk Management bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan-perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen Enterprise Risk Management yang lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Pengungkapan Enterprise Risk Management yang

dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko. Bagi pengguna laporan keuangan, Enterprise Risk Management dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak sehingga informasi yang dimiliki oleh stakeholder menjadi lengkap.

Enterprise Risk Management / manajemen risiko dapat artikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha atau bisnis. Hubungan 'manajemen' risiko (*Enterprise Risk Management*) dengan pengendalian internal, titik temu utamanya adalah kepentingan untuk melakukan pencegahan (*preventive action*) atau membangun sistem peringatandini (*early warning system or alert system*) yang efektif di perusahaan, dimana berbagai risiko yang mungkin terjadi beserta dampaknya dapat diidentifikasi, diukur dan akhirnya dapat diminimalkan sekecil mungkin (*controllable risk*). Langkah-langkah tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management* (ERM). Irham Fahmi (2013:21).

Jakarta, CNBC Indonesia - Emiten properti Grup Lippo, PT Lippo Karawaci Tbk ([LPKR](#)) melakukan transformasi strategis menyeluruh untuk merekapitalisasi perseroan. Selain akan menerbitkan saham baru atau *rights issue* dengan nilai jumbo US\$ 730 juta atau Rp 10,58 triliun, manajemen juga akan dirombak jajaran direksi dan komisaris, total.

Tak tanggung-tanggung, nama-nama besar yang selama ini menjadi komisaris dan mengawasi jalannya perusahaan pun digeser. Dalam keterangan

resmi di Bursa Efek Indonesia pada Selasa ini, (12/3/2019), nama-nama baru manajemen akan diminta persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 18 April 2019.

Adapun direksi lama yakni Ketut Budi Wijaya (Dirut), Hendra Sidin (Wadirut), Tjokro Libianto, Richard Setiadi, Wijaya Subekti, Marshal Martinus, Tissadharma, Alwi Rubidium Sjaaf. Dari nama direksi ini yang dipertahankan ialah Marshal Martinus. "Tim manajemen baru, dipimpin oleh John Riady, untuk menjalankan strategi bisnis baru dan pengalokasian modal yang disiplin untuk mendorong profitabilitas, pertumbuhan berkelanjutan, dan nilai pemegang saham," tulis manajemen Lippo dalam keterangan resminya. Surat pengunduran para komisaris itu sudah disampaikan Lippo kepada BEI pada 12 Maret 2019, hari ini.

Beberapa nama yang digeser di jajaran komisaris yakni mantan Menteri Perumahan Rakyat dan Pemukiman (kini Kementerian PUPR) Theo L Sambuaga (Komut), mantan Menteri Perhubungan Agum Gumelar, ekonom Farid Harianto, dan mantan Gubernur DKI Sutiyoso.

faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage. Leverage merupakan penggunaan dana hutang atau pinjaman untuk meningkatkan pengembalian atau keuntungan bisnis atau investasi. Dana ini dapat ditambahkan ke ekuitas terbatas perusahaan untuk tumbuh dan mengoperasikan perusahaan. Meski begitu, mengambil tanggung jawab harus berdasarkan perhitungan yang matang. Karena jika kita mengambil pinjaman modal tanpa menghitung jumlah yang proporsional, maka akan memiliki risiko pengembalian yang berat. Leverage membantu menilai berapa banyak modal perusahaan yang dikumpulkan oleh

utang dan menilai dampak utang perusahaan terhadap manajemen modal. Peneliti mengenai pengaruh leverage terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019). Menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2013:115).

Jakarta, CNBC Indonesia - Berita market pekan ini dihebohkan dengan emiten pengembang real estate, PT Bukit Darma Property Tbk (BKDP), yang mengumumkan bahwa perusahaan meminjam Rp 150 miliar kepada salah seorang pengusaha kaya asal Solo. Konglomerat itu adalah Endang Lestari Pujiastuti.

Berdasarkan keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan menyatakan telah menandatangani perjanjian pinjam meminjam pada tanggal 2 Maret 2021 lalu. "Nilai pinjaman sebesar Rp 150 miliar, akan digunakan sebagian besar oleh perseroan untuk melunasi pinjaman kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo," tulis pihak manajemen Bukit Darma dikutip *CNBC Indonesia*.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42 tahun 2020, transaksi yang dilakukan perusahaan termasuk dalam transaksi afiliasi. Karena pihak pemberi pinjaman merupakan Komisaris Utama Bukit Darma. Sebelumnya jabatan komut yang dipegang Endang merupakan jabatan milik Robby semasa hidup. Dalam keterangan tersebut, pihak manajemen BKDP mengatakan perseroan memiliki pinjaman dari PT Bank KB Bukopin Tbk (BKBP), yang

digunakan untuk kegiatan operasi di mana atas pinjaman tersebut perseroan dikenakan bunga 10,5% per tahun, dan jatuh tempo pada 22 Februari 2021.

Pihak manajemen juga mengungkapkan bahwa perusahaan kesulitan melunasi utang ke Bukopin karena pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua aspek usaha. Dalam upaya pelunasan perusahaan memperoleh keringanan bunga sebesar Rp 34,41 miliar dengan syarat harus melunasi pada tanggal 22 Februari dengan cara menyerahkan surat kuasa pencairan deposito atas nama Robby Sumampow (almarhum).

Pihak manajemen juga menjelaskan karena tidak adanya pihak yang tidak terafiliasi yang dapat memberikan pinjaman kepada perseroan dalam waktu yang pendek, dengan syarat dan kondisi yang menguntungkan, yaitu dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari tingkat suku bunga yang berlaku di pasar saat ini serta cara pembayaran yang ringan.

Akhirnya pilihan perusahaan jatuh kepada Endang Lestari Pujiastuti bersama alih waris lainnya yang juga memiliki niat baik untuk meringankan beban perusahaan. Adapun tenor pinjaman tersebut adalah 60 bulan yang memiliki suku bunga pinjaman 5,50% per tahun dengan grace period 12 bulan. Adapun jaminan yang ditawarkan perusahaan berupa sebidang tanah HGB seluas 12.815 m² atas nama perseroan yang terletak di Surabaya. Berdasarkan laporan keuangan tengah tahun Bukit Darmo, perusahaan tercatat memiliki total liabilitas sebesar Rp 324,69 miliar yang sebagian besarnya merupakan kewajiban utang jangka pendek atau mencapai Rp 318,61 miliar.

Sementara itu nilai aset perusahaan sebesar Rp 786,63 miliar. Akan tetapi jumlah aset lancar yang dimiliki hanya Rp 85,92 miliar, dan dari aset lancar tersebut sebesar Rp 24,95 miliar merupakan kas atau setara kas. Hingga Juni 2021 pendapatan perusahaan turun 45% menjadi Rp 9,13 miliar dari semula Rp 16,61 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Kerugian bersih perusahaan tercatat naik menjadi Rp 19,38 miliar dari semula Rp 13,45 miliar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Desy Rachmatus Solikhah dan Hariyati (2019) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi (Studi pada Perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) dengan hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian terdahulu oleh Elli Arifah dan I Gede Ary Wirajaya (2018) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaandengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan sektor property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) dengan hasil penelitian Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

7. Bagaimana *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021
8. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
9. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
10. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
11. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
12. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

7. Untuk mengetahui *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
8. Untuk mengetahui *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

9. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi akuntansi khususnya mengenai topik/judul pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

5. Bagi Perusahaan/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

6. Bagi Pembaca

Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan juga sumber pemikiran yang bermanfaat dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi untuk kedepannya melalui ilmu akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021. Penelitian menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website www.idx.co.id dan situs resmi masing - masing perusahaan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

BAB I

PENDAHULUAN

1.3 Latar belakang Masalah

Pertumbuhan dunia perdagangan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan yang berjalan di Indonesia. Keadaan dunia usaha yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu mempunyai dampak bagi perusahaan. Dampak dari kondisi tersebut dapat menimbulkan kompetisi industri yang mempunyai daya saing yang kuat, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan laba dan mampu bertahan dalam persaingan pasar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya, Hutabarat (2020:118).

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan (Savitri, 2021). Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu

perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor (Savitri, 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sartono (2010:122)

Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri". .Sujaweni (2017:64).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1
Penurunan Pendapatan dan Laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Tahun 2018-2020
(Dalam Miliar Rupiah)

No	Emiten	Pendapatan			Laba		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PT Summarecon Agung Tbk	5,660	2,670	2,180	690,620	149,020	10,002
2	PT Agung Podomoro Land Tbk	5,030	1,950	1,720	193,730	183,164	325,695

3	PT Lippo Karawaci Tbk	12,460	5,410	5,280	1,726	-2,061	-9,637
---	-----------------------	--------	-------	-------	-------	--------	--------

Sumber: katadata.co.id, diolah 2023

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kinerja emiten properti rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih hingga 60% secara tahunan atau *year on year* (yoy) pada periode enam bulan pertama 2020. Misalnya, PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2020 membukukan pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun atau turun 18,35% secara tahunan (*year on year/yoy*) dibanding periode yang sama 2019 sebesar Rp 2,67 triliun. Alhasil, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias laba bersih emiten Sumarecon Agung (SMRA) ini anjlok 93,15% dari Rp 149,02 miliar menjadi Rp 10,2 miliar di tahun 2020.

Beberapa emiten bahkan mencatatkan kerugian, seperti PT Agung Podomoro Land Tbk yang membukukan kerugian bersih sebesar Rp 325,7 miliar. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, APLN masih mencatatkan laba bersih Rp 183,164 miliar. Penurunan ini lantaran penjualan dan pendapatan usaha yang anjlok 11,8% menjadi Rp 1,72 triliun yoy dari sebelumnya Rp 1,95 triliun. Sama halnya dengan PT Lippo Karawaci Tbk yang membukukan kerugian bersih hingga Rp 9,637 miliar seiring turunnya pendapatannya sebesar 2,4% yoy menjadi Rp 5,28 triliun dari sebelumnya Rp 5,41 triliun.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Enterprise Risk Management Disclosure (ERM) . *Enterprise risk management disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan resiko yang

dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya di masa depan pada suatu nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Hoyt dan Liebenberg (2011:118).

Enterprise Risk Management disclosure merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang dan salah satu perangkat utama untuk dapat membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat dicegah atau diminimalisir.” B.Gunawan (2017)

Pentingnya pengungkapan Enterprise Risk Management bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan-perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen Enterprise Risk Management yang lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Pengungkapan Enterprise Risk Management yang dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko. Bagi pengguna laporan keuangan, Enterprise Risk Management dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak sehingga informasi yang dimiliki oleh stakeholder menjadi lengkap.

Enterprise Risk Management / manajemen risiko dapat artikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan

usaha atau bisnis. Hubungan 'manajemen 'risiko (*Enterprise Risk Management*) dengan pengendalian internal, titik temu utamanya adalah kepentingan untuk melakukan pencegahan (*preventive action*) atau membangun sistem peringatandini (*early warning system or alert system*) yang efektif di perusahaan, dimana berbagai risiko yang mungkin terjadi beserta dampaknya dapat diidentifikasi, diukur dan akhirnya dapat diminimalkan sekecil mungkin (*controllable risk*). Langkah-langkah tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management* (ERM). Irham Fahmi (2013:21).

Jakarta, CNBC Indonesia - Emiten properti Grup Lippo, PT Lippo Karawaci Tbk ([LPKR](#)) melakukan transformasi strategis menyeluruh untuk merekapitalisasi perseroan. Selain akan menerbitkan saham baru atau *rights issue* dengan nilai jumbo US\$ 730 juta atau Rp 10,58 triliun, manajemen juga akan dirombak jajaran direksi dan komisaris, total.

Tak tanggung-tanggung, nama-nama besar yang selama ini menjadi komisaris dan mengawasi jalannya perusahaan pun digeser. Dalam keterangan resmi di Bursa Efek Indonesia pada Selasa ini, (12/3/2019), nama-nama baru manajemen akan diminta persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 18 April 2019.

Adapun direksi lama yakni Ketut Budi Wijaya (Dirut), Hendra Sidin (Wadirut), Tjokro Libianto, Richard Setiadi, Wijaya Subekti, Marshal Martinus, Tissadharma, Alwi Rubidium Sjaaf. Dari nama direksi ini yang dipertahankan ialah Marshal Martinus. "Tim manajemen baru, dipimpin oleh John Riady, untuk menjalankan strategi bisnis baru dan pengalokasian modal yang disiplin untuk mendorong profitabilitas, pertumbuhan berkelanjutan, dan nilai

pemegang saham," tulis manajemen Lippo dalam keterangan resminya. Surat pengunduran para komisaris itu sudah disampaikan Lippo kepada BEI pada 12 Maret 2019, hari ini.

Beberapa nama yang digeser di jajaran komisaris yakni mantan Menteri Perumahan Rakyat dan Pemukiman (kini Kementerian PUPR) Theo L Sambuaga (Komut), mantan Menteri Perhubungan Agum Gumelar, ekonom Farid Harianto, dan mantan Gubernur DKI Sutiyoso.

faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage. Leverage merupakan penggunaan dana hutang atau pinjaman untuk meningkatkan pengembalian atau keuntungan bisnis atau investasi. Dana ini dapat ditambahkan ke ekuitas terbatas perusahaan untuk tumbuh dan mengoperasikan perusahaan. Meski begitu, mengambil tanggung jawab harus berdasarkan perhitungan yang matang. Karena jika kita mengambil pinjaman modal tanpa menghitung jumlah yang proporsional, maka akan memiliki risiko pengembalian yang berat. Leverage membantu menilai berapa banyak modal perusahaan yang dikumpulkan oleh utang dan menilai dampak utang perusahaan terhadap manajemen modal. Peneliti mengenai pengaruh leverage terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019). Menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica 9 Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2013:115).

Jakarta, CNBC Indonesia - Berita market pekan ini dihebohkan dengan emiten pengembang real estate, PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP), yang mengumumkan bahwa perusahaan meminjam Rp 150 miliar kepada salah seorang pengusaha kaya asal Solo. Konglomerat itu adalah Endang Lestari Pujiastuti.

Berdasarkan keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan menyatakan telah menandatangani perjanjian pinjam meminjam pada tanggal 2 Maret 2021 lalu. "Nilai pinjaman sebesar Rp 150 miliar, akan digunakan sebagian besar oleh perseroan untuk melunasi pinjaman kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo," tulis pihak manajemen Bukit Darmo dikutip *CNBC Indonesia*.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42 tahun 2020, transaksi yang dilakukan perusahaan termasuk dalam transaksi afiliasi. Karena pihak pemberi pinjaman merupakan Komisaris Utama Bukit Darmo. Sebelumnya jabatan komut yang dipegang Endang merupakan jabatan milik Robby semasa hidup. Dalam keterangan tersebut, pihak manajemen BKDP mengatakan perseroan memiliki pinjaman dari PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), yang digunakan untuk kegiatan operasi di mana atas pinjaman tersebut perseroan dikenakan bunga 10,5% per tahun, dan jatuh tempo pada 22 Februari 2021.

Pihak manajemen juga mengungkapkan bahwa perusahaan kesulitan melunasi utang ke Bukopin karena pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua aspek usaha. Dalam upaya pelunasan perusahaan memperoleh keringanan bunga sebesar Rp 34,41 miliar dengan syarat harus melunasi pada tanggal 22 Februari dengan cara menyerahkan surat kuasa pencairan deposito atas nama Robby Sumampow (almarhum).

Pihak manajemen juga menjelaskan karena tidak adanya pihak yang tidak terafiliasi yang dapat memberikan pinjaman kepada perseroan dalam waktu yang pendek, dengan syarat dan kondisi yang menguntungkan, yaitu dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari tingkat suku bunga yang berlaku di pasar saat ini serta cara pembayaran yang ringan.

Akhirnya pilihan perusahaan jatuh kepada Endang Lestari Pujiastuti bersama alih waris lainnya yang juga memiliki niat baik untuk meringankan beban perusahaan. Adapun tenor pinjaman tersebut adalah 60 bulan yang memiliki suku bunga pinjaman 5,50% per tahun dengan grace period 12 bulan. Adapun jaminan yang ditawarkan perusahaan berupa sebidang tanah HGB seluas 12.815 m² atas nama perseroan yang terletak di Surabaya. Berdasarkan laporan keuangan tengah tahun Bukit Darmo, perusahaan tercatat memiliki total liabilitas sebesar Rp 324,69 miliar yang sebagian besarnya merupakan kewajiban utang jangka pendek atau mencapai Rp 318,61 miliar.

Sementara itu nilai aset perusahaan sebesar Rp 786,63 miliar. Akan tetapi jumlah aset lancar yang dimiliki hanya Rp 85,92 miliar, dan dari aset lancar tersebut sebesar Rp 24,95 miliar merupakan kas atau setara kas. Hingga Juni 2021 pendapatan perusahaan turun 45% menjadi Rp 9,13 miliar dari semula Rp 16,61 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Kerugian bersih perusahaan tercatat naik menjadi Rp 19,38 miliar dari semula Rp 13,45 miliar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Desy Rachmatus Solikhah dan Hariyati (2019) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan dengan

profitabilitas sebagai variabel mediasi (Studi pada Perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) dengan hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian terdahulu oleh Elli Arifah dan I Gede Ary Wirajaya (2018) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaandengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan sektor property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) dengan hasil penelitian Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

13. Bagaimana *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021
14. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
15. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

16. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
17. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
18. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

13. Untuk mengetahui *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
14. Untuk mengetahui *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
15. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
16. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
17. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
18. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Enterprise Risk Management*

Disclosure dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi akuntansi khususnya mengenai topik/judul pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

7. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

8. Bagi Perusahaan/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

9. Bagi Pembaca

Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan

dan juga sumber pemikiran yang bermanfaat dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi untuk kedepannya melalui ilmu akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021. Penelitian menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website www.idx.co.id dan situs resmi masing - masing perusahaan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

BAB I

PENDAHULUAN

1.4 Latar belakang Masalah

Pertumbuhan dunia perdagangan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan yang berjalan di Indonesia. Keadaan dunia usaha yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu mempunyai dampak bagi perusahaan. Dampak dari kondisi tersebut dapat menimbulkan kompetisi industri yang mempunyai daya saing yang kuat, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan laba dan mampu bertahan dalam persaingan pasar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya, Hutabarat (2020:118).

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan (Savitri, 2021). Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu

perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor (Savitri, 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sartono (2010:122)

Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri". .Sujaweni (2017:64).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1
Penurunan Pendapatan dan Laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Tahun 2018-2020

(Dalam Miliar Rupiah)

No	Emiten	Pendapatan			Laba		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PT Summarecon Agung Tbk	5,660	2,670	2,180	690,620	149,020	10,002
2	PT Agung Podomoro Land Tbk	5,030	1,950	1,720	193,730	183,164	325,695

3	PT Lippo Karawaci Tbk	12,460	5,410	5,280	1,726	-2,061	-9,637
---	-----------------------	--------	-------	-------	-------	--------	--------

Sumber: katadata.co.id, diolah 2023

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kinerja emiten properti rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih hingga 60% secara tahunan atau *year on year* (yoy) pada periode enam bulan pertama 2020. Misalnya, PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2020 membukukan pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun atau turun 18,35% secara tahunan (*year on year/yoy*) dibanding periode yang sama 2019 sebesar Rp 2,67 triliun. Alhasil, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias laba bersih emiten Sumarecon Agung (SMRA) ini anjlok 93,15% dari Rp 149,02 miliar menjadi Rp 10,2 miliar di tahun 2020.

Beberapa emiten bahkan mencatatkan kerugian, seperti PT Agung Podomoro Land Tbk yang membukukan kerugian bersih sebesar Rp 325,7 miliar. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, APLN masih mencatatkan laba bersih Rp 183,164 miliar. Penurunan ini lantaran penjualan dan pendapatan usaha yang anjlok 11,8% menjadi Rp 1,72 triliun yoy dari sebelumnya Rp 1,95 triliun. Sama halnya dengan PT Lippo Karawaci Tbk yang membukukan kerugian bersih hingga Rp 9,637 miliar seiring turunnya pendapatannya sebesar 2,4% yoy menjadi Rp 5,28 triliun dari sebelumnya Rp 5,41 triliun.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Enterprise Risk Management Disclosure (ERM) . *Enterprise risk management disclosure* merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan resiko yang

dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya di masa depan pada suatu nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Hoyt dan Liebenberg (2011:118).

Enterprise Risk Management disclosure merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang dan salah satu perangkat utama untuk dapat membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat dicegah atau diminimalisir.” B.Gunawan (2017)

Pentingnya pengungkapan Enterprise Risk Management bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan-perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen Enterprise Risk Management yang lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Pengungkapan Enterprise Risk Management yang dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko. Bagi pengguna laporan keuangan, Enterprise Risk Management dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak sehingga informasi yang dimiliki oleh stakeholder menjadi lengkap.

Enterprise Risk Management / manajemen risiko dapat artikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan

usaha atau bisnis. Hubungan 'manajemen' risiko (*Enterprise Risk Management*) dengan pengendalian internal, titik temu utamanya adalah kepentingan untuk melakukan pencegahan (*preventive action*) atau membangun sistem peringatandini (*early warning system or alert system*) yang efektif di perusahaan, dimana berbagai risiko yang mungkin terjadi beserta dampaknya dapat diidentifikasi, diukur dan akhirnya dapat diminimalkan sekecil mungkin (*controllable risk*). Langkah-langkah tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management* (ERM). Irham Fahmi (2013:21).

Jakarta, CNBC Indonesia - Emiten properti Grup Lippo, PT Lippo Karawaci Tbk ([LPKR](#)) melakukan transformasi strategis menyeluruh untuk merekapitalisasi perseroan. Selain akan menerbitkan saham baru atau *rights issue* dengan nilai jumbo US\$ 730 juta atau Rp 10,58 triliun, manajemen juga akan dirombak jajaran direksi dan komisaris, total.

Tak tanggung-tanggung, nama-nama besar yang selama ini menjadi komisaris dan mengawasi jalannya perusahaan pun digeser. Dalam keterangan resmi di Bursa Efek Indonesia pada Selasa ini, (12/3/2019), nama-nama baru manajemen akan diminta persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 18 April 2019.

Adapun direksi lama yakni Ketut Budi Wijaya (Dirut), Hendra Sidin (Wadirut), Tjokro Libianto, Richard Setiadi, Wijaya Subekti, Marshal Martinus, Tissadharma, Alwi Rubidium Sjaaf. Dari nama direksi ini yang dipertahankan ialah Marshal Martinus. "Tim manajemen baru, dipimpin oleh John Riady, untuk menjalankan strategi bisnis baru dan pengalokasian modal yang disiplin untuk mendorong profitabilitas, pertumbuhan berkelanjutan, dan nilai

pemegang saham," tulis manajemen Lippo dalam keterangan resminya. Surat pengunduran para komisaris itu sudah disampaikan Lippo kepada BEI pada 12 Maret 2019, hari ini.

Beberapa nama yang digeser di jajaran komisaris yakni mantan Menteri Perumahan Rakyat dan Pemukiman (kini Kementerian PUPR) Theo L Sambuaga (Komut), mantan Menteri Perhubungan Agum Gumelar, ekonom Farid Harianto, dan mantan Gubernur DKI Sutiyoso.

faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage. Leverage merupakan penggunaan dana hutang atau pinjaman untuk meningkatkan pengembalian atau keuntungan bisnis atau investasi. Dana ini dapat ditambahkan ke ekuitas terbatas perusahaan untuk tumbuh dan mengoperasikan perusahaan. Meski begitu, mengambil tanggung jawab harus berdasarkan perhitungan yang matang. Karena jika kita mengambil pinjaman modal tanpa menghitung jumlah yang proporsional, maka akan memiliki risiko pengembalian yang berat. Leverage membantu menilai berapa banyak modal perusahaan yang dikumpulkan oleh utang dan menilai dampak utang perusahaan terhadap manajemen modal. Peneliti mengenai pengaruh leverage terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019). Menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti Inayah Adi Sari (2014), Jurica 9 Lucyanda (2017), Muthia Safira (2019).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2013:115).

Jakarta, CNBC Indonesia - Berita market pekan ini dihebohkan dengan emiten pengembang real estate, PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP), yang mengumumkan bahwa perusahaan meminjam Rp 150 miliar kepada salah seorang pengusaha kaya asal Solo. Konglomerat itu adalah Endang Lestari Pujiastuti.

Berdasarkan keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan menyatakan telah menandatangani perjanjian pinjam meminjam pada tanggal 2 Maret 2021 lalu. "Nilai pinjaman sebesar Rp 150 miliar, akan digunakan sebagian besar oleh perseroan untuk melunasi pinjaman kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo," tulis pihak manajemen Bukit Darmo dikutip *CNBC Indonesia*.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42 tahun 2020, transaksi yang dilakukan perusahaan termasuk dalam transaksi afiliasi. Karena pihak pemberi pinjaman merupakan Komisaris Utama Bukit Darmo. Sebelumnya jabatan komut yang dipegang Endang merupakan jabatan milik Robby semasa hidup. Dalam keterangan tersebut, pihak manajemen BKDP mengatakan perseroan memiliki pinjaman dari PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), yang digunakan untuk kegiatan operasi di mana atas pinjaman tersebut perseroan dikenakan bunga 10,5% per tahun, dan jatuh tempo pada 22 Februari 2021.

Pihak manajemen juga mengungkapkan bahwa perusahaan kesulitan melunasi utang ke Bukopin karena pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua aspek usaha. Dalam upaya pelunasan perusahaan memperoleh keringanan bunga sebesar Rp 34,41 miliar dengan syarat harus melunasi pada tanggal 22 Februari dengan cara menyerahkan surat kuasa pencairan deposito atas nama Robby Sumampow (almarhum).

Pihak manajemen juga menjelaskan karena tidak adanya pihak yang tidak terafiliasi yang dapat memberikan pinjaman kepada perseroan dalam waktu yang pendek, dengan syarat dan kondisi yang menguntungkan, yaitu dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari tingkat suku bunga yang berlaku di pasar saat ini serta cara pembayaran yang ringan.

Akhirnya pilihan perusahaan jatuh kepada Endang Lestari Pujiastuti bersama alih waris lainnya yang juga memiliki niat baik untuk meringankan beban perusahaan. Adapun tenor pinjaman tersebut adalah 60 bulan yang memiliki suku bunga pinjaman 5,50% per tahun dengan grace period 12 bulan. Adapun jaminan yang ditawarkan perusahaan berupa sebidang tanah HGB seluas 12.815 m² atas nama perseroan yang terletak di Surabaya. Berdasarkan laporan keuangan tengah tahun Bukit Darmo, perusahaan tercatat memiliki total liabilitas sebesar Rp 324,69 miliar yang sebagian besarnya merupakan kewajiban utang jangka pendek atau mencapai Rp 318,61 miliar.

Sementara itu nilai aset perusahaan sebesar Rp 786,63 miliar. Akan tetapi jumlah aset lancar yang dimiliki hanya Rp 85,92 miliar, dan dari aset lancar tersebut sebesar Rp 24,95 miliar merupakan kas atau setara kas. Hingga Juni 2021 pendapatan perusahaan turun 45% menjadi Rp 9,13 miliar dari semula Rp 16,61 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Kerugian bersih perusahaan tercatat naik menjadi Rp 19,38 miliar dari semula Rp 13,45 miliar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Desy Rachmatus Solikhah dan Hariyati (2019) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan dengan

profitabilitas sebagai variabel mediasi (Studi pada Perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) dengan hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian terdahulu oleh Elli Arifah dan I Gede Ary Wirajaya (2018) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaandengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan sektor property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) dengan hasil penelitian Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

19. Bagaimana *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021
20. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
21. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

22. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
23. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
24. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

19. Untuk mengetahui *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
20. Untuk mengetahui *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
21. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
22. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
23. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.
24. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Enterprise Risk Management*

Disclosure dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi akuntansi khususnya mengenai topik/judul pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

10. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

11. Bagi Perusahaan/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

12. Bagi Pembaca

Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan

dan juga sumber pemikiran yang bermanfaat dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi untuk kedepannya melalui ilmu akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021. Penelitian menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website www.idx.co.id dan situs resmi masing - masing perusahaan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

